

PELATIHAN PENGGUNAAN AI UNTUK PROSES PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INGGRIS

**Suryadi^{1*}, Meida Fitriana², Fajar Erlangga³, Fitrahn Satria Tama⁴,
Hendi⁵, Candra Anggriana⁶, Anisya Novitasari⁷, Nurholifah⁸**

^{1,2,4,5,6,7,8}Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

*E-mail: dosen03464@unpam.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa melalui pemanfaatan teknologi AI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang kabupaten Serang, Banten. Peserta terdiri dari 25 siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dan 5 guru Bahasa Inggris sebagai pendamping. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Terdapat peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*, skor *pre-test* 60,15 dan skor *post-test* 85,85. Hasil *post-test* yang dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta. Penggunaan AI terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam aspek *grammar*, *vocabulary*, *organization*, dan pengembangan ide tulisan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Menulis; Pelatihan; Penggunaan AI.

ABSTRACT

The development of artificial intelligence (AI) in recent years has brought significant changes to the world of education, including in English language learning. The goal of the community service program is to improve students' English writing skills through the utilization of artificial intelligence technology. This community service program was carried out on April 16, 2026, at Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang in Serang regency, Banten. The participants consisted of 25 students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang (Islamic High School) and 5 English teachers as mentors. The program was implemented using training, mentoring, and direct practice methods. The results show that there is an increase in the students' English writing skills, as evidenced by the results of the pre- and post-tests, with a pre-test score of 60.15 and a post-test score of 85.85. These results were obtained after post-test the series of training activities included in the community service program. Thus, the utilization of AI has succeeded in improving the students' writing skills, especially in excelling in English grammar, vocabulary, organization, and development of written ideas.

Keywords: AI Use; English; Training; Writing.

Article History:

Diterima	: 13-06-2026
Disetujui	: 10-08-2026
Diterbitkan Online	: 15-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Teknologi AI, seperti sistem umpan balik otomatis, chatbot edukatif, dan generator teks berbasis model bahasa, menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis melalui dukungan yang cepat, adaptif, dan personal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), keterampilan menulis sering kali menjadi aspek yang paling menantang bagi peserta didik karena menuntut penguasaan tata bahasa, kosakata, organisasi ide, dan koherensi teks secara simultan (Hasumi & Chiu, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas revisi teks, mempercepat proses pemberian umpan balik, serta mendorong kemandirian belajar siswa (Zhang & Hyland, 2025). Teknologi seperti *Automated Writing Evaluation* (AWE) memungkinkan peserta didik memperoleh koreksi instan terhadap kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi AI generatif dalam pembelajaran menulis juga berpotensi membantu siswa mengembangkan ide dan memperkaya kosakata, selama penggunaannya diarahkan secara etis dan pedagogis (Kasneci et al., 2023). Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya literasi digital pendidik, kekhawatiran terhadap plagiarisme, serta belum optimalnya integrasi AI dalam desain pembelajaran (Crompton & Burke, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang tidak hanya mengenalkan teknologi AI kepada guru dan siswa, tetapi juga memberikan pendampingan dalam pemanfaatannya secara bijak dan efektif.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Serang, keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hasil *pre-test* yang dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan PkM menunjukkan rata-rata skor kompetensi menulis berada di bawah standar minimal yang diharapkan, yakni di bawah skor 70 (*pre-test*: 60,15). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mampu mengorganisasi ide secara runtut, menggunakan struktur bahasa dan kosa kata yang tepat, serta menjaga konsistensi gaya bahasa dalam tulisan mereka. Temuan ini senada dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajar bahasa kedua sering menghadapi kesulitan dalam berbagai dimensi tulisan, terutama dalam hal produksi ide dan penggunaan tata bahasa (Hyland, 2022). Selain itu, ketidakmerataan kemampuan antar peserta menjadi tantangan tersendiri. Variasi kemampuan yang tinggi tercermin dari penyebaran skor yang besar pada penilaian awal.

Umpan balik merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran menulis karena membantu peserta didik memahami kesalahan mereka dan mengetahui langkah perbaikan yang tepat (Ferris, 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas yang ramai, guru sering mengalami keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan umpan balik secara detail

terhadap tulisan setiap siswa. Selain itu, hasil umpan balik yang diberikan bersifat manual, subjektif, dan tidak selalu konsisten. Kesenjangan ini menghambat proses pembelajaran menulis karena umpan balik yang efektif memerlukan pengulangan dan refleksi yang berkelanjutan. Tanpa umpan balik yang tepat, peserta didik cenderung tidak mengetahui kesalahan spesifik mereka dan tidak mampu memperbaiki tulisan secara optimal.

Walaupun banyak sekolah sudah menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan AI sebagai alat bantu belajar menulis masih sangat terbatas. Sebagian besar guru belum memanfaatkan sistem evaluasi otomatis, model bahasa generatif, atau platform AI sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: rendahnya literasi digital guru, kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi AI dalam konteks pembelajaran, serta keterbatasan sumber daya yang memadai di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, terutama AI, dalam konteks pembelajaran membutuhkan dukungan kompetensi guru dan infrastruktur yang memadai agar implementasinya dapat berjalan efektif (Crompton & Burke, 2023; Zhang & Hyland, 2025).

Selain itu, literasi digital merupakan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan menciptakan konten digital dengan cara yang aman, bertanggung jawab, dan etis. Dalam konteks penggunaan AI untuk pembelajaran menulis, literasi digital menjadi aspek penting agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan tidak hanya tergantung pada hasil generatif AI tanpa berpikir kritis.

Data awal dari pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dasar penggunaan perangkat digital, tetapi belum mampu memanfaatkan sistem AI secara optimal untuk meningkatkan keterampilan akademik. Tantangan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan harus diimbangi dengan literasi digital yang memadai agar hasil belajar benar-benar meningkat dan tidak menimbulkan dampak negatif seperti plagiarisme (Kasneci et al., 2023).

AI membawa implikasi etis baru yang perlu dipahami oleh guru dan siswa. Penggunaan AI dalam pembelajaran harus didasarkan pada prinsip tanggung jawab, keaslian karya siswa, serta privasi dan keamanan data. Namun, masih terdapat kekurangan pemahaman mengenai aspek-aspek ini di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, banyak peserta didik tidak menyadari perbedaan antara memanfaatkan AI untuk belajar dan sekadar menyalin hasil AI tanpa refleksi atau pemahaman. Literatur menunjukkan pentingnya penanaman etika penggunaan AI di lingkungan pendidikan agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara sehat dan produktif (Cabero-Almenara & Barroso-Osuna, 2025). Tanpa pemahaman etika yang memadai, penggunaan AI justru dapat merusak tujuan pembelajaran.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, permasalahan utama yang dihadapi para siswa kelas XI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang mencakup rendahnya kompetensi menulis siswa baik pada tahap pramenulis, penulisan draf, maupun revisi. Kendala yang paling sering muncul adalah kesulitan menemukan dan mengembangkan ide, menyusun kalimat yang gramatikal, menggunakan kosakata yang tepat, serta mengorganisasi paragraf secara koheren dan kohesif. Di samping itu, banyak siswa mengalami hambatan psikologis berupa kurang percaya diri ketika menulis dalam bahasa Inggris karena khawatir melakukan kesalahan tata bahasa dan pilihan kata. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan kurang optimal dan pembelajaran menulis cenderung dipandang sebagai aktivitas yang sulit dan membebani.

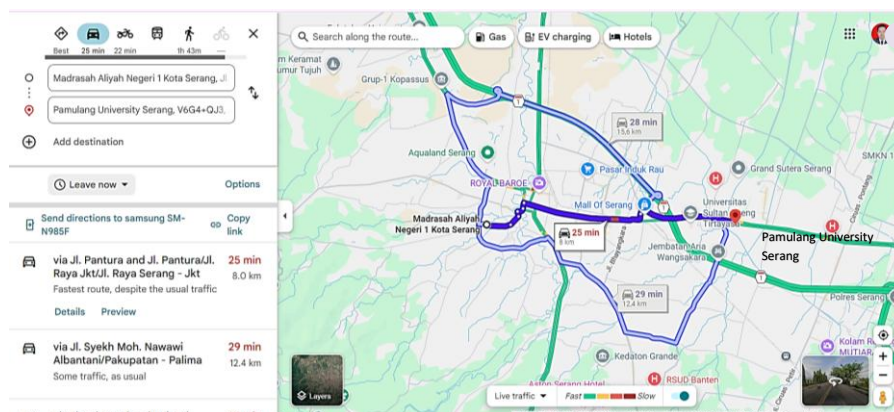
Ditambah lagi, guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan dalam memberikan pembelajaran menulis yang efektif, terutama dalam konteks jumlah siswa yang cukup banyak dan keterbatasan waktu untuk melakukan koreksi tulisan secara menyeluruh. Proses penilaian tulisan siswa secara manual memerlukan waktu yang panjang dan sering kali membuat guru sulit memberikan umpan balik yang cepat, rinci, dan individual kepada setiap siswa. Selain itu, sebagian guru masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk AI, sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menulis cenderung berlangsung secara konvensional dan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PkM memberikan solusi yang relevan dan efektif berupa penggunaan AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Dalam konteks ini, AI dimanfaatkan sebagai media bantu yang memberikan umpan balik secara cepat dan langsung terhadap hasil tulisan siswa, terutama terkait *grammar*, *vocabulary*, *spelling*, dan struktur kalimat. Melalui umpan balik tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan perbaikan secara mandiri dan bertahap sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada kebutuhan individu. Pemanfaatan AI juga membantu siswa mengembangkan keberanian untuk mencoba menulis lebih banyak, memperluas kosakata, serta meningkatkan kualitas paragraf yang mereka hasilkan. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat koreksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan menulis secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan mitra. Pendekatan kegiatan menggunakan *participatory action approach*, di mana tim PkM dan mitra sekolah terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Metode ini dipilih agar implementasi pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris benar-benar kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan PkM ini terdiri atas enam tahapan utama, yaitu: (1) persiapan dan koordinasi, (2) analisis kebutuhan dan asesmen awal, (3) perancangan perangkat pembelajaran berbasis AI, (4) pelatihan dan *workshop*, (5) implementasi dan pendampingan, dan (6) monitoring dan evaluasi.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026, di Madrasah Aliyah Negeri 1 kabupaten Serang, Banten. Peserta terdiri dari siswa MAN 1 Serang dan guru Bahasa Inggris sebanyak 25 siswa dan 5 guru Bahasa Inggris sebagai pendamping mengikuti pelatihan tentang penggunaan AI untuk pembelajaran menulis bahasa Inggris.



Gambar 1. Peta Jarak Lokasi Kegiatan PkM dari Universitas Pamulang Kampus Serang menuju Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang Kabupaten Banten.

Lokasi mitra berjarak sekitar 10,1 km dari kampus tim PkM di Universitas Pamulang Kampus Serang (PDSKU), dengan perkiraan durasi perjalanan 19 menit menuju Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian target kegiatan PkM ini terdiri dari lembar tes sebelum dan sesudah kegiatan menulis bahasa Inggris. Kuesioner digunakan untuk mengukur kontribusi penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris. Angket pertama terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup beberapa aspek, seperti: peningkatan kemampuan menulis, penyusunan paragraf yang lebih terstruktur, keaktifan dan motivasi belajar, pengembangan kosakata, pemahaman cara menulis, peningkatan kepercayaan diri, perbaikan tata bahasa, dan kemudahan serta daya tarik proses pembelajaran menulis.

Sementara angket kedua digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris setelah menggunakan AI. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan yang mengukur beberapa aspek, antara lain: peningkatan keterampilan menulis secara umum, pengurangan kesalahan dalam penulisan, ketertarikan dan kesenangan dalam proses pembelajaran menulis, motivasi belajar menulis, kemampuan menyusun paragraf secara teratur dan jelas, kepercayaan diri dalam menulis, penguasaan kosakata bahasa Inggris, kemampuan memperbaiki tata bahasa, kemudahan menemukan ide untuk menulis; dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris secara keseluruhan.

3. Tahapan Kegiatan

a. Analisis Kebutuhan, Permasalahan, dan Sosialisasi

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, permasalahan mitra, dan sosialisasi program. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Inggris yang benar, mengembangkan ide tulisan, menggunakan *grammar* secara tepat, serta memilih kosakata akademik yang sesuai. Selain itu, proses pembelajaran menulis masih dilakukan secara konvensional sehingga peserta kurang memperoleh umpan balik secara cepat terhadap hasil tulisan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif, praktis, dan mampu memberikan koreksi otomatis. Penggunaan AI disarankan menjadi solusi yang relevan karena dapat membantu peserta dalam proses *brainstorming*, pengecekan *grammar*, pengembangan paragraf, hingga *proofreading* tulisan secara mandiri. Di samping itu, peserta juga membutuhkan peningkatan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan produktif untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan akademik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Inggris, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi peserta sebagaimana telah dideskripsikan pada Bab Pendahuluan.

b. Perencanaan dan Penyusunan Materi Pelatihan

Tahap perencanaan dan penyusunan materi pelatihan dalam kegiatan PkM dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta terkait penggunaan AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan pelatihan, menyusun jadwal kegiatan, memilih metode pembelajaran, serta menyiapkan media dan platform AI yang akan digunakan selama pelatihan. Materi disusun secara bertahap agar mudah dipahami peserta, mulai dari pengenalan konsep dasar AI, manfaat AI dalam pendidikan, hingga praktik penggunaan AI untuk membantu proses

menulis bahasa Inggris. Selain itu, materi pelatihan juga mencakup teknik membuat prompt yang efektif, penggunaan AI untuk brainstorming ide, pengecekan *grammar*, pengembangan vocabulary, penyusunan paragraf, dan proofreading tulisan. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta agar pelatihan berjalan efektif, interaktif, dan aplikatif. Melalui perencanaan yang matang dan materi yang relevan, kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris serta literasi digital peserta dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang merupakan kegiatan inti tim PkM. Pelaksanaan pelatihan PkM ini dilaksanakan secara interaktif dan berbasis praktik langsung agar peserta dapat memahami penggunaan teknologi secara efektif. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep dasar AI dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada berbagai platform AI yang dapat digunakan untuk membantu proses menulis, seperti pengembangan ide, penyusunan *outline*, pengecekan *grammar*, peningkatan *vocabulary*, hingga *proofreading* tulisan. Dalam sesi praktik, peserta diminta mencoba menggunakan AI untuk membuat dan memperbaiki tulisan bahasa Inggris secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana, termasuk metode diskusi dan tanya jawab untuk membantu peserta lebih memahami teknik penggunaan AI yang tepat dan etis.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan capaian pembelajaran siswa. Evaluasi meliputi analisis hasil tulisan, refleksi peserta, serta masukan dari guru pendamping. Instrumen tes sebelum dan sesudah kegiatan menulis bahasa Inggris beserta kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran menulis juga digunakan pada tahap ini. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut, seperti rekomendasi penggunaan AI secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris di sekolah.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan judul “Penggunaan AI untuk Proses Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas XI” bertujuan meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa melalui pemanfaatan teknologi AI. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

1. Pelaksanaan Observasi dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi kebutuhan siswa terkait kemampuan menulis bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur paragraf, menggunakan *grammar* yang tepat, serta memilih kosakata bahasa Inggris yang sesuai. Selain itu, siswa juga cenderung kurang percaya diri dalam menulis karena takut melakukan kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat. Selanjutnya, tim memberikan sosialisasi mengenai konsep AI dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi yang disampaikan meliputi pengertian AI, jenis-jenis aplikasi AI, manfaat AI dalam pembelajaran, serta etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa antusias karena sebagian besar baru pertama kali memperoleh pelatihan terkait penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi AI dalam proses menulis bahasa Inggris. Tim memperkenalkan beberapa aplikasi AI yang dapat digunakan untuk membantu proses menulis, seperti ChatGPT, Grammarly, dan aplikasi pengecekan *grammar* lainnya. Siswa diberikan contoh bagaimana AI dapat membantu menghasilkan ide tulisan, memperbaiki *grammar*, serta meningkatkan kualitas tulisan bahasa Inggris.

Pada sesi praktik, siswa diminta membuat teks sederhana dalam bahasa Inggris, seperti *descriptive text* dan *recount text*. Dalam proses tersebut, siswa memanfaatkan aplikasi AI untuk membantu menyusun kalimat, mencari *vocabulary*, dan memperbaiki kesalahan *grammar*. Hasil praktik menunjukkan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas menulis.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti PkM, peserta terlebih dahulu diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal menulis bahasa Inggris mereka serta pemahamannya terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan PkM.

Tes ini dirancang sebagai instrumen diagnostik untuk memetakan kondisi awal peserta sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Data *Pre-test*.

No	Means	Std. Deviation	N
1	60,15	14,281	25

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis data *pre-test* bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis bahasa Inggris peserta berada pada angka 60,15 dengan standar deviasi sebesar 14,281 dari total 25 peserta. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal peserta dalam menulis bahasa Inggris masih berada pada kategori sedang dan belum optimal. Besarnya nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup tinggi antarpeserta, yang mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta belum merata, di mana sebagian peserta telah memiliki kemampuan dasar yang cukup, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat yang runtut, serta menggunakan struktur bahasa Inggris secara tepat.

Kemampuan menulis yang masih bervariasi tersebut menjadi dasar penting dalam perancangan kegiatan pelatihan, sehingga materi dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil *inipre-test*, kegiatan inti PkM kemudian dilaksanakan dengan pendekatan praktik-partisipatif, yang difokuskan pada pemanfaatan AI secara positif sebagai sarana latihan menulis bahasa Inggris yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta.

Peserta dilibatkan dalam berbagai aktivitas menulis berbasis AI, seperti menyusun *caption* edukatif, membuat refleksi singkat, dan menulis komentar konstruktif dalam bahasa Inggris dengan bantuan aplikasi AI. Aktivitas ini dirancang untuk membiasakan peserta menulis secara rutin, mengembangkan ide secara lebih kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital dalam konteks komunikasi nyata, membantu peserta memperoleh inspirasi, memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris selama proses menulis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik langsung yang didukung teknologi interaktif dan lingkungan autentik.

3. Pendampingan Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PkM memberikan pendampingan dan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta yang dikembangkan dengan bantuan AI. Umpan balik difokuskan pada aspek *grammar*, pengembangan ide, *paragraph organization*, serta kesesuaian konteks tulisan dengan tujuan komunikasi. Peserta juga diarahkan untuk menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan kreativitas mereka. Proses ini bertujuan membantu peserta meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi hasil yang diberikan AI.

Tim juga menyampaikan materi tentang pentingnya etika penggunaan AI dan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta diajak memahami bahwa penggunaan AI dalam menulis harus dilakukan secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi orisinalitas karya. Selain kemampuan teknis, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sopan, komunikatif, dan sesuai konteks dalam ruang digital. Integrasi AI dalam pembelajaran bahasa perlu disertai dengan penguatan sikap positif, etika akademik, dan literasi digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran menulis (Harmer, 2015; Wayne et al., 2019; Liebling et al., 2025; Patty, 2026).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Nara Sumber dan Interaksi dengan Peserta.

Gambar 3 menunjukkan suasana pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di laboratorium komputer dengan melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital. Para peserta tampak menggunakan perangkat komputer untuk mengikuti pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi AI dalam mendukung keterampilan menulis bahasa Inggris. Narasumber memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan AI

sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan writing. Materi yang disampaikan meliputi cara menggunakan aplikasi AI untuk mencari ide tulisan, memperbaiki *grammar*, memperkaya *vocabulary*, serta menyusun paragraf bahasa Inggris secara lebih sistematis dan efektif. Penggunaan AI dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital secara positif dalam dunia pendidikan.

Suasana pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan partisipatif melalui pendekatan praktik langsung, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi AI pada komputer masing-masing. Pendekatan ini membantu siswa memahami cara memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses menulis bahasa Inggris, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan ini juga menunjukkan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Melalui pendampingan ini, siswa diarahkan untuk menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir, tetapi sebagai media pendukung untuk meningkatkan kualitas tulisan bahasa Inggris mereka.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas program menggunakan observasi langsung selama pelaksanaan, metrik kuantitatif yang mencakup penilaian *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan peserta dalam kemampuan menulis bahasa Inggris seperti yang terlihat pada skor *post-test* pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data *Post-test*.

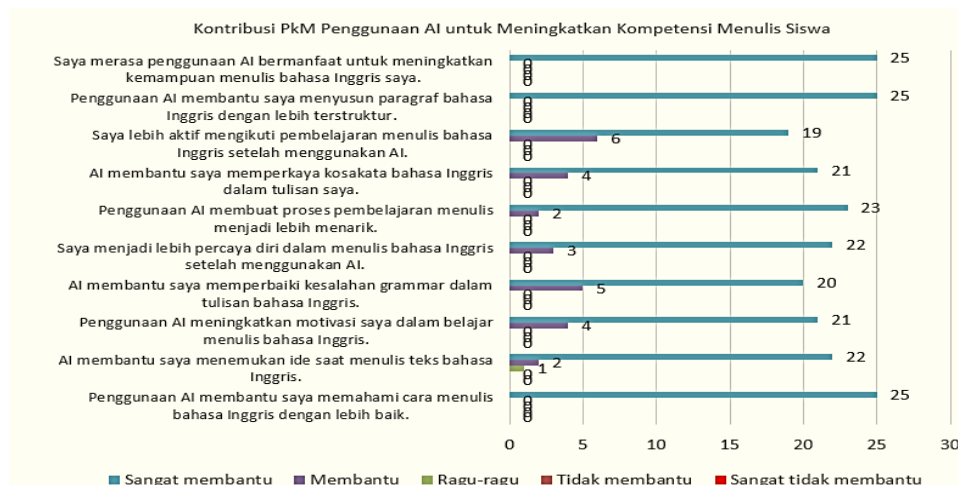
No	Means	Std. Deviation	N
1	85,85	13,164	25

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh peserta mencapai 85,85 dengan standar deviasi sebesar 13,164 dari total 25 peserta. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis bahasa Inggris peserta berada pada kategori baik hingga sangat baik. Penurunan nilai standar deviasi dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta menjadi lebih merata setelah mengikuti kegiatan PkM, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan berbasis penggunaan teknologi AI secara positif tidak hanya meningkatkan capaian rata-rata peserta, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antarpeserta.

Peningkatan hasil *post-test* ini mencerminkan keefektifan kegiatan PkM dalam membekali peserta dengan strategi menulis bahasa Inggris yang lebih terarah serta pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan AI sebagai sarana pembelajaran. Kemampuan peserta menjadi lebih baik dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan pemahaman dan struktur bahasa Inggris yang lebih tepat. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini meningkatkan prestasi individu dan membantu mengurangi kesenjangan kemampuan menulis antar peserta.

Sementara itu, hasil kuesioner, sebagaimana tampak pada Gambar 5, menunjukkan grafik kontribusi kegiatan PkM tentang penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Secara umum, hasil grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons sangat positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

Berdasarkan data pada grafik, mayoritas peserta memilih kategori “Sangat membantu” pada hampir seluruh indikator penilaian. Pada indikator pertama, sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa penggunaan AI sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran menulis. Tidak terdapat siswa yang memilih kategori “Sangat tidak membantu”, “Tidak membantu”, maupun “Ragu-ragu”, yang menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap penggunaan AI.



Gambar 5. Kontribusi PkM Penggunaan AI untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa.

Pada indikator berikutnya, sebanyak 22 siswa menyatakan bahwa AI sangat membantu mereka, sementara 2 siswa memilih kategori “Membantu”. Hasil ini menunjukkan bahwa AI memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Pola yang sama juga terlihat pada indikator lain, di mana sebagian besar siswa memilih kategori “Sangat membantu” dibandingkan kategori lainnya. Grafik juga menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis bahasa Inggris. Sebanyak 22 siswa menyatakan sangat terbantu dan 3 siswa merasa terbantu. Hal ini menunjukkan bahwa AI mampu memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan ide, memperbaiki *grammar*, serta menyusun tulisan dengan lebih baik sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam menulis.

Pada aspek motivasi dan keaktifan belajar, hasil grafik menunjukkan bahwa penggunaan AI membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sebanyak 19 siswa menyatakan sangat terbantu dan 6 siswa menyatakan terbantu. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis AI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif. Selain itu, indikator mengenai manfaat umum penggunaan AI memperoleh hasil tertinggi, di mana sebanyak 25 siswa memilih kategori “Sangat membantu”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan AI dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris, baik dalam aspek *grammar*, vocabulary, organization, maupun pengembangan ide tulisan. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi menulis siswa. Mayoritas siswa merasa bahwa AI membantu mereka belajar menulis bahasa Inggris dengan lebih mudah, efektif, dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di era digital.



Gambar 6. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa.

Gambar 6 menunjukkan grafik “Peningkatan Keterampilan Menulis siswa” menunjukkan hasil evaluasi terhadap penggunaan AI dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan data pada grafik, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian sangat positif terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran menulis. Pada hampir seluruh indikator, sebanyak 25 responden memilih kategori “Sangat Meningkat”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Meningkat”, “Tidak Meningkat”, maupun “Biasa-biasa Saja”, sehingga dapat disimpulkan bahwa AI diterima dengan sangat baik oleh peserta.

Pada indikator yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis, penggunaan AI membantu siswa menjadi lebih mudah dalam menyusun ide, memperbaiki *grammar*, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan paragraf secara lebih sistematis. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memberikan penilaian “Sangat Meningkat” pada aspek tersebut. Grafik juga menunjukkan bahwa penggunaan AI meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis bahasa Inggris. Sebanyak 25 responden menyatakan bahwa kemampuan mereka sangat meningkat setelah menggunakan AI. Temuan ini menunjukkan bahwa AI memberikan dukungan yang membantu siswa lebih yakin dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan terstruktur. Pada indikator motivasi belajar, sebanyak 24 responden memilih kategori “Sangat Meningkat”, sementara 1 responden memilih kategori “Meningkat”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis.

Selain itu, indikator mengenai manfaat AI dalam proses pembelajaran juga memperoleh hasil yang sangat tinggi. Sebanyak 25 responden menyatakan bahwa AI sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. AI dinilai mampu mempercepat proses revisi tulisan, memberikan umpan balik secara langsung, serta membantu siswa memahami kesalahan penulisan dengan lebih mudah. Pada indikator terakhir terkait manfaat umum penggunaan AI, sebanyak 24 responden menyatakan “Sangat Meningkat” dan 1 responden memilih “Meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasakan manfaat nyata dari penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi menulis mereka. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. AI tidak hanya membantu meningkatkan

kemampuan *grammar* dan pengembangan ide, tetapi juga meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan efektivitas proses pembelajaran menulis, yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi yang efektif untuk mendukung peningkatan kompetensi menulis di era digital.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, penggunaan AI juga mendukung pembelajaran yang bersifat *student-centered learning*. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, menyusun tulisan, serta memperbaiki hasil tulisan mereka secara mandiri melalui interaksi dengan teknologi AI. Dalam proses ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian belajar, kreativitas, dan literasi digital (Schleicher, 2024; Shabir, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM bertema “Penggunaan AI untuk Proses Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas XI” telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Penggunaan *Artificial Intelligence* terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam aspek *grammar*, *vocabulary*, *organization*, dan pengembangan ide tulisan. Teknologi AI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan *student-centered*. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri karena memperoleh bantuan berupa koreksi otomatis, pengembangan ide tulisan, umpan balik secara langsung, dan membantu memahami struktur penulisan dengan lebih sistematis dan efektif.

Hasil kegiatan juga menunjukkan integrasi AI dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan *critical thinking*. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis bahasa Inggris, tetapi juga belajar memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran tetap memerlukan pendampingan dan pengawasan guru agar siswa tidak terlalu bergantung pada teknologi. AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penguatan etika akademik dan literasi digital menjadi aspek penting dalam implementasi AI di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabero-Almenara, J., & Barroso-Osuna, J. (2025). The ethics of Artificial Intelligence in education: Towards responsible and inclusive use. *Educacao e Pesquisa*, 51, 1-15. <https://doi.org/10.1590/S1678-4634202551293347en>
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(22), 1-22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*. Pearson.
- Hasumi, T., & Chiu, M. S. (2024). Technology-enhanced language learning in English language education: Performance analysis, core publications, and emerging trends. *Cogent Education*, 11(1), 1-21. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2346044>
- Hyland, K. (2022). Teaching and researching writing. In *Teaching and Researching Writing* (Fourth eds). Routledge.

- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Liebling, D. J., Kane, M., Grunde-McLaughlin, M., Lang, I., Venugopalan, S., & Brenner, M. (2025). Towards AI-assisted academic writing. In *Proceedings of the 1st Workshop on AI and Scientific Discovery: Directions and Opportunities* (pp. 31–45). Association for Computational Linguistics. <https://doi.org/10.18653/v1/2025.aisd-main.4>
- Patty, J. (2026). Beyond the chatbot : Conceptualizing prompt literacy as a core dimension of AI literacy in EFL writing pedagogy. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 4(01), 60–79. <https://doi.org/10.59653/jemls.v4i01.2125>
- Schleicher, A. (2024). *The impact of artificial intelligence on education: Challenges and opportunities*. OECD Publishing.
- Shabir, A. (2025). Generative AI writing tools and academic writing in higher education: A systematic review of empirical and review studies. *Information Technology Education Journal*, 4(3), 543–557. <https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.10494>
- Wayne, H., Maya, B., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Zhang, Z. & Hyland, K. (2025). The role of digital literacy in student engagement with automated writing evaluation (AWE) feedback on second language writing. *Computer Assisted Language Learning*, 38(5–6), 1060–1085. <https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2256815>